

## BAB V

### PENUTUP

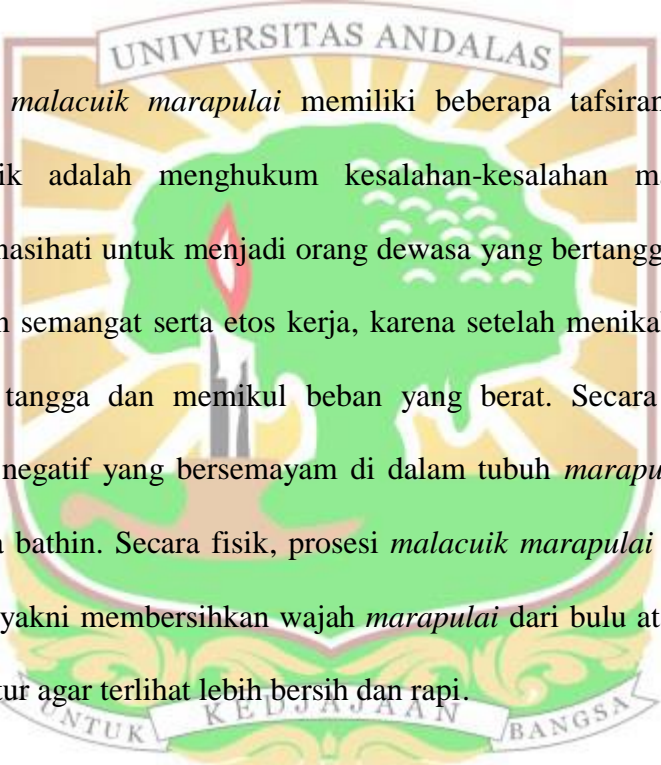
#### 1. Simpulan

Tradisi adalah kebiasaan turun temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai-nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Setiap tradisi memiliki prosesi dan tata cara yang berbeda dari masing-masing kelompok dalam melaksanakannya, sehingga perbedaan tersebut menjadi suatu ciri khas di setiap wilayah. Hal ini, penulis diperkuat dan dilandasi oleh ajaran adat Minangkabau yang berbunyi ”*lain lubuak lain ikannyo, lain padang lain ilalang*”.

Sebuah tradisi yang masih berkembang di Dusun Pasar Hilalang Desa Taluk yaitu tradisi *malacuik marapulai*. Tradisi *malacuik marapulai* adalah ritual atau upacara memukul *marapulai* dengan menggunakan alat yang terbuat dari pucuk daun kelapa dan dianyam menyerupai cambuk atau *palacuik*. *Marapulai* akan *dilacuik* mulai dari bawah atau kaki sampai ke atas kepala yang bertujuan untuk memberikan suatu nasihat bahwa *marapulai* harus tahan dengan cobaan dan susah senangnya dalam menjalani kehidupan rumah tangga.

*Malacuik marapulai* terdiri dari dua tahap yaitu, tahap pelaksanaan, dan tahap penutupan. Persiapan dilakukan oleh tuan rumah, mulai dari mengundang *niniak mamak nagari*, kaum kerabat terdekat, *bako*, ipar bisan, andan pasumandan, dan masyarakat setempat. Semua kebutuhan dan kelengkapan harus dipersiapkan secara matang oleh pihak tuan rumah. Tahap pelaksanaan, prosesi *malacuik marapulai* dilakukan di kediaman *marapulai* pada waktu malam hari

yaitu setelah sholat isya. Tahap pelaksanaan juga terdiri dari beberapa rangkaian yaitu, melakukan *pasambahan kato*, proses *maiye marapulai*, proses *balacuik* dan proses pemasangan *inai* pada jari *marapulai*. Tahap penutupan dari rangkaian kegiatan *malacuik marapulai* yaitu melakukan makan bersama. Makanan atau hidangan istimewa dalam tradisi *malacuik marapulai* yaitu makanan *nasi kunik singgang ayam* merupakan makanan khusus untuk *niniak mamak* sebagai tanda penghormatan.



Prosesi *malacuik marapulai* memiliki beberapa tafsiran makna yaitu, secara simbolik adalah menghukum kesalahan-kesalahan masa bujang si *marapulai*, menasihati untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, dan membangkitkan semangat serta etos kerja, karena setelah menikah akan menjadi kepala rumah tangga dan memikul beban yang berat. Secara spiritual yaitu mengusir aura negatif yang bersemayam di dalam tubuh *marapulai*, agar bersih dan suci secara bathin. Secara fisik, prosesi *malacuik marapulai* diawali dengan proses *baiyeh*, yakni membersihkan wajah *marapulai* dari bulu atau anak rambut yang tidak teratur agar terlihat lebih bersih dan rapi.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa interaksi simbolik yang terdapat dalam prosesi *malacuik marapulai* di Dusun Pasar Hilalang Desa Taluk Kota Pariaman yaitu sebagai berikut;

1. Interaksi pihak *niniak mamak* dengan si *pangka*

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, interaksi pihak *niniak mamak* dengan si pangka yaitu pada saat melakukan pasambahan dan pada saat melaksanakan proses *balacuik*.

## 2. Interaksi simbolik khalayak dalam prosesi *malacuik marapulai*

Khalayak yang terlibat meliputi, *niniak mamak nagari*, masyarakat setempat, dan kaum kerabat terdekat. Pada saat prosesi *malacuik marapulai* berlangsung, khalayak banyak menggunakan simbol-simbol yang bermakna dalam melakukan interaksi, sosialisasi, dan komunikasi antara sesama.

## 3. Interaksi simbolik pada peralatan dan perlengkapan

Interaksi yang terjadi pada peralatan dan perlengkapan yaitu pada saat unsur benda atau alat tersebut dihadirkan dan digunakan oleh pelaku yang terlibat dalam melaksanakan prosesi *malacuik marapulai*.

Prosesi *malacuik marapulai* terdapat banyak makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seperti, makna dan nilai budaya, nilai pendidikan moral, dan nilai agama yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, prosesi *malacuik marapulai* harus tetap dilestarikan dan dilaksanakan agar tidak hilang begitu saja.

## 2. Saran

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karna yang sempurna hanya datang dari yang Maha kuasa. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka penulis memberikan saran yang dapat dimanfaatkan dalam menjaga

dan melestarikan prosesi *malacuik marapulai* dalam tradisi perkawinan yang berkembang pada masyarakat Dusun Pasar Hilalang Desa Taluk Kota Pariaman:

1. Sebagai salah satu tradisi yang telah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Dusun Pasar Hilalang yang dalam pelaksanaannya memiliki makna dan nilai yang sangat penting bagi *marapulai* serta khayalak yang terlibat. Sangat penting kiranya tradisi ini harus tetap dilaksanakan dan dilestarikan agar tidak hilang di kemudian hari.
2. Masih banyak masyarakat yang menyepelekan dan bahkan tidak melakukan tradisi *malacuik marapulai* ini, padahal dalam proses pelaksanaannya memiliki makna dan bertujuan baik bagi masyarakat setempat untuk kembali menjalin tali silaturahmi antar sesama dan mempererat hubungan kekerabatan. Kepada pemerintahan desa beserta *niniak mamak nagari* sangat diperlukan untuk memberikan penjelasan, memberikan arahan, dan terus menerapkan, serta tetap melaksanakan tradisi *malacuik marapulai* pada masyarakat Desa Taluk Dusun Pasar Hilalang.
3. Perlunya penelitian lebih lanjut akan tradisi *malacuik marapulai* yang sampai sekarang masih berkembang di Dusun Pasar Hilalang Desa Taluk agar dapat mengkaji lebih mendalam tentang persoalan-persoalan yang terdapat dalam tradisi tersebut.

